



**STRATEGI DAKWAH KYAI PONDOK
PESANTREN AL HIKMAH REMBUN
PEKALONGAN DALAM MENINGKATKAN
ANTUSIAS WARGA MENGIKUTI PENGAJIAN
DI ERA DIGITAL**



AHMAD ALFAIN DZULQARNAIN

NIM. 3418025

2025



**STRATEGI DAKWAH KYAI PONDOK
PESANTREN AL HIKMAH REMBUN
PEKALONGAN DALAM MENINGKATKAN
ANTUSIAS WARGA MENGIKUTI PENGAJIAN
DI ERA DIGITAL**



AHMAD ALFAIN DZULQARNAIN

NIM. 3418025

2025

**STRATEGI DAKWAH KYAI PONDOK
PESANTREN AL HIKMAH REMBUN
PEKALONGAN DALAM MENINGKATKAN
ANTUSIAS WARGA MENGIKUTI PENGAJIAN
DI ERA DIGITAL**

SKRIPSI

diajukan untuk memenuhi tugas akhir dan melengkapi syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:

AHMAD ALFAIN DZULQARNAIN
NIM. 3418025

**PROGRAM STUDI
KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**STRATEGI DAKWAH KYAI PONDOK
PESANTREN AL HIKMAH REMBUN
PEKALONGAN DALAM MENINGKATKAN
ANTUSIAS WARGA MENGIKUTI PENGAJIAN
DI ERA DIGITAL**

SKRIPSI

diajukan untuk memenuhi tugas akhir dan melengkapi syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:

AHMAD ALFAIN DZULQARNAIN
NIM. 3418025

**PROGRAM STUDI
KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Ahmad Alfain Dzulqarnain
NIM : 3418025
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul : STRATEGI DAKWAH KYAI PONDOK
PESANTREN AL-HIKMAH REMBUN
PEKALONGAN DALAM MENINGKATKAN
ANTUSIAS WARGA MENGIKUTI PENGAJIAN DI
ERA DIGITAL

Menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil dari karya saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima saksi akademis dan dicabut gelarnya. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 15 Mei 2025

Yang menyatakan,



Ahmad Alfain Dzulqarnain

NIM : 3418025

NOTA PEMBIMBING

Kholid Noviyanto MA.HUM

Rowolaku, Kec. Kajen, Kab. Pekalongan, Jawa Tengah 51161

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Ahmad Alfain Dzulqarnain

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q. Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam
di-

PEKALONGAN

Assalamu alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Ahmad Alfain Dzulqarnain

NIM : 3418025

Judul : **STRATEGI DAKWAH KYAI PONDOK PESANTREN AL-
HIKMAH REMBUN PEKALONGAN DALAM MENINGKATKAN
ANTUSIAS WARGA MENGIKUTI PENGAJIAN DI ERA DIGITAL**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu alaikum Wr. Wb

Pekalongan, ~~29~~ Mei 2025

Pembimbing

Kholid Noviyanto MA.HUM

NIP. 1988100120019031008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajan Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **AHMAD ALFAIN DZULQARNAIN**

NIM : **3418025**

Judul Skripsi : **STRATEGI DAKWAH KYAI PONDOK PESANTREN
AL-HIKMAH REMBUN PEKALONGAN DALAM
MENINGKATKAN ANTUSIAS WARGA MENGIKUTI
PENGAJIAN DI ERA DIGITAL**

yang telah diujikan pada Hari Jum'at, 13 Juni 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Komunikasi & Penyiaran Islam.

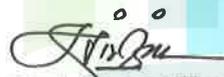
Dewan Penguji

Penguji I



Mukovimah, M.Sos
NIP. 199206202019032016

Penguji II



Lia Afiani, M.Hum
NIP. 198704192019032008

Pekalongan, 10 Juli 2025

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag
NIP. 197411182000032001

NOTA PEMBIMBING

Kholid Noviyanto MA.HUM

Rowolaku, Kec. Kajen, Kab. Pekalongan, Jawa Tengah 51161

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Ahmad Alfain Dzulqarnain

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Ahmad Alfain Dzulqarnain

NIM : 3418025

Judul : **STRATEGI DAKWAH KYAI PONDOK PESANTREN AL-HIKMAH REMBUN PEKALONGAN DALAM MENINGKATKAN ANTUSIAS WARGA MENGIKUTI PENGAJIAN DI ERA DIGITAL**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, ~~23~~ Mei 2025

Pembimbing


Kholid Noviyanto MA.HUM

NIP. 1988100120019031008

PEDOMAN LITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.0543b/U/1987.

Transliterasi digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

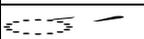
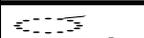
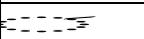
1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab di lambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin:

| Huruf arab | Nama | Huruf latin | Nama |
|------------|------|--------------------|--------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | Ṣa | ṣ | es(dengan titik diatas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ḥa | ḥ | ha(dengan titik dibawah) |
| خ | Kha | Kh | Kha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Ẓal | Z | zet(dengan titik diatas) |
| ر | Ra | R | Er |

| | | | |
|----|------|----|----------------------------|
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | Esdanye |
| ص | Ṣad | ṣ | Es (dengan titik dibawah) |
| ض | Ḍad | ḍ | De (dengan titik dibawah) |
| ط | Ṭa | ṭ | Te (dengan titik dibawah) |
| ظ | Ẓa | ẓ | Zet (dengan titik dibawah) |
| ع | ‘ain | ‘ | Koma terbalik (diatas) |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Ki |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |
| هـ | Ha | H | Ha |

Harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | HurufLatin | Nama |
|---|---------|------------|------|
|  | Fathah | A | A |
|  | Kasrah | I | I |
|  | Dhammah | U | U |

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal dan vokal rangkap.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, yaitu:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|--------------|-------------|-------|
| ..يَ | Fathahdanya | Ai | Adani |
| ..وُ | Fathahdanwau | Au | Adanu |

c. Ta Marbutah

Ta' marbutah hidup dilambangkan dengan /t/ Contoh:

جميلة امرأة ditulis *mar'atun jamii latun*

Ta' marbutah mati dilambangkan dengan /h/ Contoh;

فاطمة ditulis *faatimatun*

d. Syaddad (Tasyid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا ditulis *rabbanaa*

الْبِرِّرِ ditulis *albirra*

e. Kata Sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu

Contoh:

الشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rajulu*

السيدة ditulis *as-sayyidatu*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi/l/ diikuti terpisah dari katayang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر ditulis *al-qomaru*

البدیع ditulis *al-badiiu*

الجالل ditulis *al-jalaalu*

f. Huruf Hamzah

Hamzah yang terletak diawal tidak ditransliterasikan. Akan tetapi jika hamzah beradaditengah atau diakhir kata,huruf hamzahitu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh:

امرت ditulis *umirtu*

شيء ditulis *syai'un*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, teriring rasa syukur kehadiran Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW. Tanpa rahmat dan bimbingan-Nya saya tidak akan mampu menempuh semua ini. Sujudku untuk Mu, semoga saya dankeluarga selalu dalam lindungan dan pertolongan-Mu wahaiRabbku dan diridhoi dalam setiap langkah menuju kehidupan bahagia dunia akhirat. Saya persembahkan karya saya ini dan mengucapkan terima kasih kepada:

1. Alm bapak yang bernama Agus Susanto, selaku bapak saya yang selalu mendukung saya dalam perjuangan menyelesaikan skripsi saya, terima kasih untuk bapakku yang sudah membesarkan anakmu ini dengan kasih sayang, walaupun bapak hanya tamatan SMA dan selalu mendidik saya untuk lebih mengenal ajaran Islam, beliau berjuag mencari nafkah untuk ke 10 anaknya, dan kami selaku anak akan selalu mendo'akannya.
2. Alm Ibu Masyrifah yang tidak henti-hentinya selalu memberikan kasih sayang dan cintanya kepada semua anak-anaknya, juga senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan yang teramat tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan studi saya sampai sarjana.
3. Drs. K.H Abdus Somad selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Hikmah Rembun Pekalongan, yang selalu mendidik saya serta memberikan dukungan kepada saya untuk bisa menyelesaikan studi saya sampai sarjana. Walaupun beliau bukan orang tua kandung saya, tetapi saya menganggapnya sudah seperti orang tua kandung saya, dan Abah selalu mendidik saya agar menjadi santr yang bisa bermanfaat untuk orang terdekat dan warga.
4. Umi HJ Khumaeroh selaku istri dari Drs. K.H Abdus Somad yang selalu mendo'akan dan peduli kepada saya, rasa sayang yang Umi berikan kepada saya tidak beda dengan kasih sayang yang Umi berikan kepada anak-anaknya.
5. Gus Muhammad Arifurrohman selaku menantu dari Drs. K.H Abdus Somad, yang selalu mendukung saya dan membantu saya untuk bisa menyelesaikan studi sarjana saya.

6. Ning Naely Zakiya selaku anak dari Drs. K.H Abdus Somad yang selalu memberikan rasa empatinya kepada saya untuk bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi serta mendukung saya untuk bisa menyelesaikan studi sarjana saya.
7. Gus Faiz Al Faruqi selaku anak dari Drs. K.H Abdus Somad yang membantu saya untuk mengerjakan skripsi ini sehingga saya dapat menyelesaikan studi sarjana saya.
8. Saudara kandung saya, Kak Siti Maesaroh, Adek Muhammad Husain Bahri, Adek M. Syaifurrahman, yang selalu mensupport , mendukung, mendo'akan saya serta menjadi teman cerita saya disaat kejenuhan dalam pembuatan skripsi saya, sehingga saya dapat menyelesaikan studi sarjana saya atas dukungan dan do'a dari saudara kandung saya.
9. Keluarga besar saya, Mas Fatikhul Huda, Mas Misbahkuddin, Kak Syifa Fauziah, Kak Nurrokhmah, Kak Hikmah Fujiati, Mas Khumaedi yang sekarang sudah sibuk dengan keluarga masing-masing, tetapi mereka yang selalu mendo'akan saya dan mensupport saya dalam mengerjakan skripsi ini.
10. Seluruh teman-teman saya yang selalu mendukung saya dan menjadi tempat untuk bercerita dikala kejenuhan datang saat mengerjakan skripsi, dan terima kasih sudah meluangkan waktunya untuk saya.
11. Seluruh pengurus Pondok Pesantren Al-Hikmah Rembun Pekalongan yang selalu mensupport saya dan memberikan saya motivasi serta semangat dalam mengerjakan skripsi.
12. Seluruh santri dan santriwati Pondok Pesantren Al-Hikmah Rembun Pekalongan yang setia menemani saya dalam pembuatan skripsi ini dan selalu mendukung saya.
13. Teman-teman seperjuangan di KPI yang selalu memberikan candaan dan motivasi serta semangat kepada saya.
14. UKM Seni Musik El-Fata yang telah menjadi keluarga saya selama penulis menjalani studi.
15. Dr. Tri Astutik Haryati, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
16. Kholid Noviyanto MA. Hum (dosen pembimbing)

17. Seluruh Staff Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid
Pekalongan



MOTTO

“Dimana ada saya, saya ingin bermanfaat untuk orang lain”
“Carilah hal yang sulit, InsyaAllah akan mendapatkan kemudahan,
begitupun sebaliknya.”

-Drs. KH. Abdus Somad-



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi dakwah yang diterapkan oleh Kyai Pondok Pesantren Al-Hikmah Rembun dalam meningkatkan antusiasme masyarakat terhadap pengajian di era digital. Perkembangan teknologi dan media digital menuntut adaptasi metode dakwah agar tetap relevan dan efektif menjangkau masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, melalui observasi, wawancara mendalam dengan Kyai, ustadz, santri, dan masyarakat, serta analisis dokumen terkait.

Perkembangan era digital menuntut transformasi metode dakwah agar tetap efektif dan menarik minat masyarakat. Namun, belum banyak penelitian yang mengkaji strategi dakwah kyai pesantren dalam menghadapi tantangan ini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan dalam pengembangan metode dakwah di era digital, menjadi referensi bagi pesantren dan da'i dalam meningkatkan efektivitas dakwah, serta memberikan rekomendasi strategis untuk lembaga keagamaan dalam beradaptasi dengan teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi dakwah yang digunakan Kyai Pesantren Al-Hikmah Rembun di era digital, menganalisis dampak strategi tersebut terhadap partisipasi masyarakat dalam pengajian, dan menemukan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan dakwah digital.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kyai Pondok Pesantren Al-Hikmah Rembun mengadopsi tiga strategi dakwah utama: Al-Manhaj Al-Athifi (sentimental) yang berfokus pada pendekatan hati dan pengayoman, Al-Manhaj Al-Aqli (rasional) yang mendorong pemikiran kritis dan diskusi, serta Al-Manhaj Al-Hissi (indrawi) yang menekankan keteladanan nyata dalam perilaku sehari-hari. Faktor pendukung implementasi strategi ini meliputi kegigihan Kyai dalam berdakwah, kesesuaian metode yang digunakan dengan karakteristik mad'u, serta kesadaran dan antusiasme warga Rembun yang secara umum agamis.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun Kyai Abdus Somad telah memiliki fondasi strategi dakwah yang kuat dan diterima baik secara tradisional, optimalisasi di era digital memerlukan peningkatan literasi digital mad'u, diversifikasi format konten dakwah yang fleksibel, dan pemberdayaan sumber daya manusia di pesantren untuk mengelola platform digital secara lebih maksimal guna mengatasi kesenjangan akses dan waktu.

Kata Kunci: Strategi Dakwah Era Digital, Kyai Pondok Pesantren Al-Hikmah Rembun Pekalongan, Era Digital, Antusiasme Warga.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah dengan mengucapkan puja dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala limpahan dan karunia-Nya sehingga penulis skripsi ini dapat menyelesaikannya dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Alm Bapak, Ibu, yang selalu memberikan dukungan moral dan material serta do'a yang tiada henti-hantinya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar.
2. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H.Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Prof. Dr. K.H. Sam`ani Syahroni, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Ibu Vyki Mazaya, M.S.I selaku ketua jurusan Komunikasi Penyiaran Islam yang senantiasa memberikans semangat dan motivasi kepada penulis.
5. Bapak Kholid Noviyanto MA.HUM Selaku pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu untuk membimbing sampai terselesaikannya skripsi ini.
6. Segenap keluarga besar penulis yang telah memberikan dukungan serta doa dalam penulisan skripsi.
7. Keluarga besar Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang senantiasa berbagi ilmu dan pengalaman.

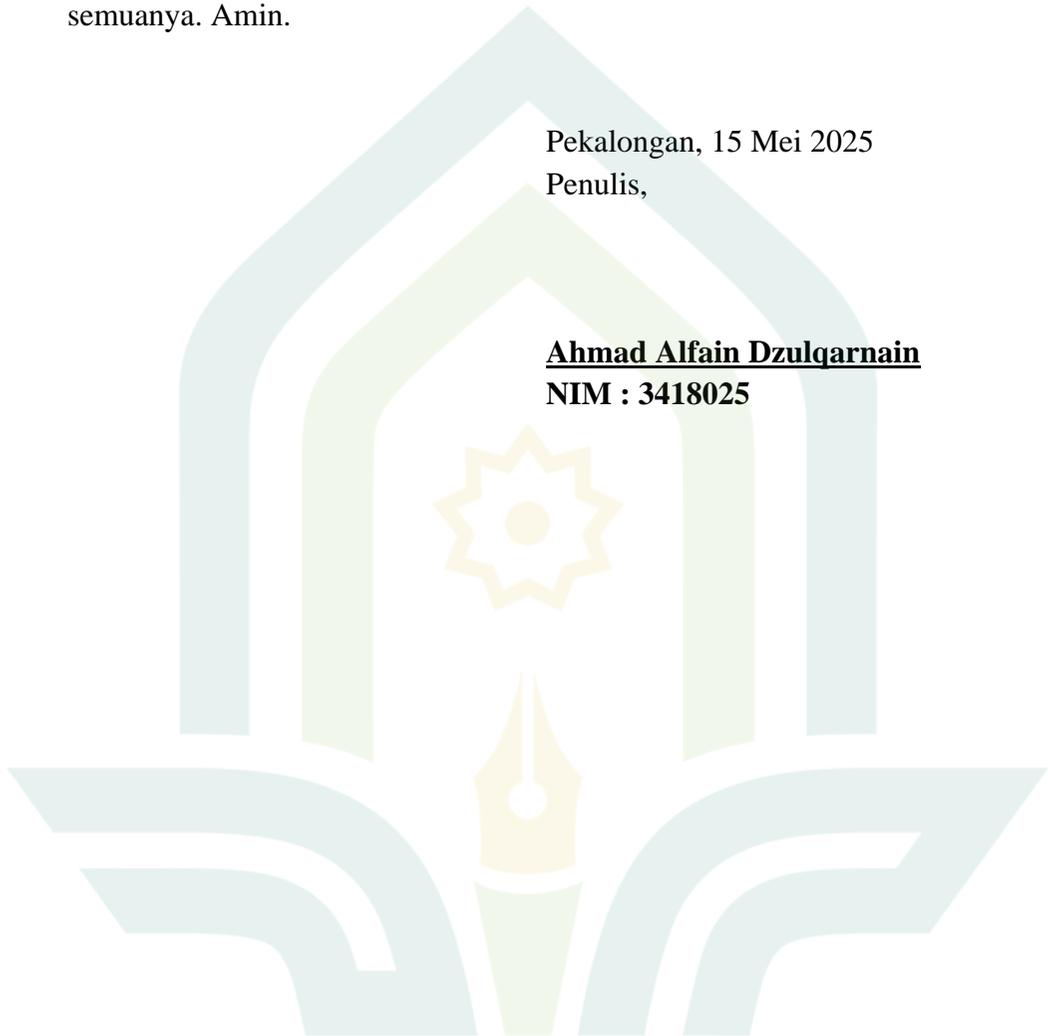
Dengan harapan semoga Allah SWT membalas kebaikan yang berlipat ganda. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dengan tujuan agar penulisan skripsi ini bisa bermanfaat untuk umum khususnya bagi penulis sendiri dan pembaca semuanya. Amin.

Pekalongan, 15 Mei 2025

Penulis,

Ahmad Alfain Dzulqarnain

NIM : 3418025



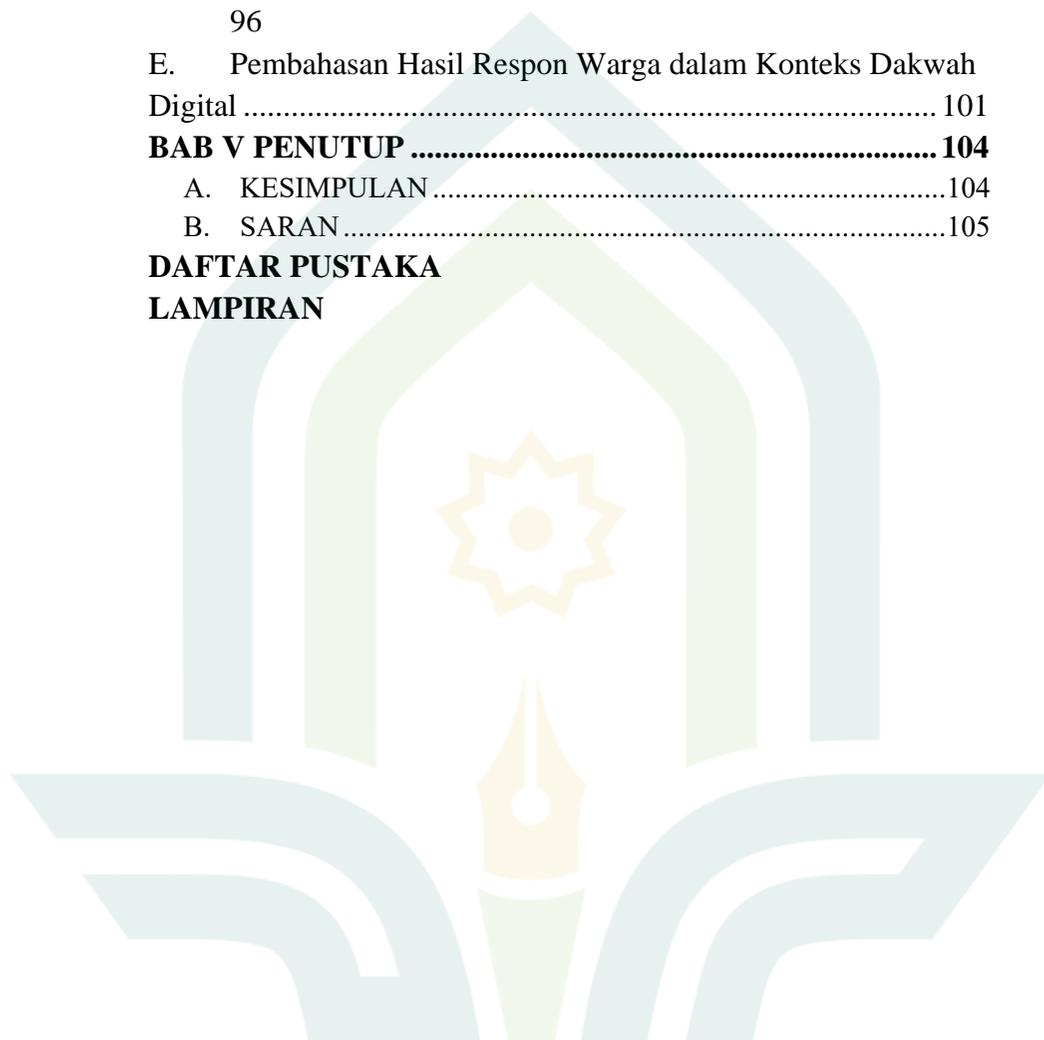
DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| COVER | i |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | ii |
| NOTA PEMBIMBING | iii |
| PENGESAHAN | iv |
| PEDOMAN LITERASI | v |
| PERSEMBAHAN | ix |
| MOTTO | xii |
| ABSTRAK | xiii |
| KATA PENGANTAR | xv |
| DAFTAR ISI | xvii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xix |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 5 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 6 |
| E. Tinjauan Pustaka | 6 |
| F. Metodologi Penelitian..... | 16 |
| G. Sistematika Penulisan..... | 21 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 22 |
| A. Definisi Strategi Dakwah | 22 |
| B. Antusiasme..... | 36 |
| C. Dakwah di Era Digital | 37 |
| BAB III BIOGRAFI KYAI PONDOK PESANTREN AL HIKMAH REMBUN PEKALONGAN | 44 |
| A. Biografi Kyai Pondok Pesantren Al-Hikmah Rembun Pekalongan..... | 44 |
| B. Strategi Dakwah Kyai Pondok Pesantren Al-Hikmah Rembun Pekalongan Di Era Digital | 50 |
| C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dakwah Di Era Digital ... | 56 |
| D. Respon Warga Dalam Mengikuti Pengajian Di Era Digital | 68 |
| BAB IV HASIL ANALISIS | 75 |
| A. Analisis Strategi Dakwah Kyai Pondok Pesantren Al-Hikmah Rembun Dalam Meningkatkan Antusias Warga Mengikuti Pengajian Di Era Digital..... | 75 |

| | | |
|----------------------------|---|------------|
| B. | Strategi Dakwah Kyai Pondok Pesantren Al-Hikmah Rembun Pekalongan di Era Digital | 83 |
| C. | Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dakwah di Era Digital 88 | |
| D. | Respon Warga dalam Mengikuti Pengajian di Era Digital 96 | |
| E. | Pembahasan Hasil Respon Warga dalam Konteks Dakwah Digital | 101 |
| BAB V PENUTUP | | 104 |
| A. | KESIMPULAN | 104 |
| B. | SARAN | 105 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Surat Izin Penelitian

Lampiran II Instrumen Penelitian

Lampiran III Dokumentasi

Lampiran IV Daftar Riwayat Hidup



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada awalnya, istilah "strategi" berasal dari militer yang mengacu pada bagaimana menggunakan dan memanfaatkan peralatan serta dana yang tersedia untuk memenangkan dalam pertempuran. Namun, Ketika waktu berlalu ungkapan tersebut tidak terbatas pada kemiliteran, tetapi juga dimanfaatkan oleh beberapa organisasi non militer, seperti masyarakat Nadhlatul Ulama (NU) dalam dakwah mereka. Di mana tujuan tersebut untuk mengumpulkan orang untuk satu tujuan. Seperti yang tertera dalam firman Allah SWT Surat An-Nahl ayat 125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُنْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu, dia lah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan dia lah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”

Seperti yang dapat kita lihat dari ayat di atas, ayat ini memberikan petunjuk tentang bagaimana melakukan kegiatan dakwah, yang tentu saja perlu mengikuti perkembangan zaman serta kemajuan era digital sekarang ini (*Sholih fi kulli zaman wal makan*).¹

Strategi merupakan rencana jangka panjang untuk menggapai suatu sasaran, yang mencakup tindakan penting. Strategi akan memastikan bahwa perusahaan akan bertahan dan berkembang dimasa depan. Merumuskan strategi tidak mudah.

¹ Najamuddin, “Strategi Dakwah dan Faktor Pengaruh” Volume 12, Nomer 1, April 2020, 25-46.

Komitmen internal terhadap semua yang telah dibuat sebagai hasil dari strategi adalah masalah utamanya. Sangat penting untuk memahami strategi sebagai cara berbeda untuk bertindak dibandingkan dengan organisasi lain. Jika tidak ada strategi, suatu organisasi tidak akan dapat mencapai apapun. Selain itu, ketika terjadi kesalahan, strategi yang pada awalnya dipertanyakan kesesuaiannya. Penting untuk ditekankan bahwa strategi didasarkan pada analisis holistik dan terintegrasi. Berarti bahwa setelah strategi dibuat, setiap komponen organisasi akan menginternalisasikan visi dan misi dengan benar dan baik. Karena strategi ini dibuat untuk mencapai visi dan misi dalam jangka panjang.²

Sementara itu terdapat pada Al-Qur'an dakwah adalah perintah yang mengarahkan umat Islam agar berjuang di "jalan Allah". Dalam ayat lain, terdapat arahan bagi kaum muslimin untuk berdakwah kepada manusia untuk berbuat kebaikan, menjalankan perintah dan meninggalkan kemungkaran. Dalam ayat lain terdapat pula seruan kepada Rasulullah SAW untuk membagikan wahyu yang diberikan kepadanya. Selain itu, dijelaskan bahwa mereka tidak akan menghadapi azab sebelum menerima dakwah.³

Menurut Prof. Max Muller seorang ahli perbandingan agama, agama-agama di masa lalu termasuk keyakinan misionaris, yaitu agama-agama yang mewajibkan para penganutnya untuk menyebarkan ajaran-ajaran agamanya kepada orang lain melalui pemikiran, perkataan, dan perbuatan, dengan tujuan agar keyakinan tersebut dapat dimengerti dan diterima oleh orang lain.⁴

² Sutrisno, "Strategi Dakwah Takmir Masjid AL-AMIEN Perumahan Graha Mukti Tlogosari Kulon Semarang", UIN Semarang (2017) hal 1.

³ Suhandang Kustadi, *Ilmu Dakwah*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 10.

⁴ Ruslan Abdulgani, "*Sejarah Dakwah Islam di Indonesia dan Perkembangannya*", dalam *Seminar Sehari : Dakwah Sebagai Ilmu* (T.tp.: Fakultas Dakwah IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 1992), h. 22.

Satu-satunya cara untuk menyampaikan ajaran Islam kepada mereka yang memeluknya adalah melalui kegiatan dakwah, yang berfungsi sebagai penghalang terhadap informasi yang diberikan oleh kaum kafir yang berusaha menyesatkan kaum muslimin dan menganggap mereka sebagai musuh yang harus dihancurkan. Faktanya, kaum kafir menguasai arus informasi, dan kaum muslimin secara umum tidak memiliki cukup waktu untuk menyampaikan aspirasi mereka.

Dakwah bertujuan untuk menyatukan kembali agama dan fitrah manusia atau menginspirasi individu untuk memeluk Islam dan ajaran-ajarannya agar menjadi orang yang baik. Menyelamatkan orang lain dari kebodohan, kemiskinan, dan keterbelakangan adalah bagian dari menjadi orang yang baik.⁵

Dakwah terkait erat dengan orang yang menjalankannya, sikap dan ucapan yang baik dapat menjadi panutan. Da'i merupakan seseorang yang bertugas melakukan dakwah baik secara individu ataupun kolektif, melalui lisan, tulisan, dan perbuatan.

Dai harus memiliki kemampuan untuk mengkomunikasikan dakwah tentang Allah SWT, alam semesta, kehidupan, dan apa yang ditawarkan untuk menyelesaikan masalah manusia. Mereka juga harus tahu cara membuat manusia berperilaku dan berpikir dengan benar. Kader-kader da'i berkumpul di pesantren. Pesantren adalah tempat di mana orang-orang dapat mempelajari lebih lanjut tentang ajaran Islam selain di tempat-tempat ilmu yang umum, seperti tarbiyah.

Pondok pesantren, yang awalnya didirikan sebagai lembaga pendidikan dan penyiar agama Islam, telah menjadi salah satu strategi terbaik untuk mengatasi masalah ini. Pondok pesantren sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan eksplorasi sumber daya manusia terhadap Islam. Jika dibandingkan dengan lembaga pendidikan formal lainnya, pesantren memiliki beberapa keunggulan, karena mereka hanya

⁵ Andy Darmawan Dkk, *Metodelogi Dakwah*, (Yogyakarta: LESFI, 2002), h. 8.

memberikan instruksi untuk meningkatkan pemahaman orang tentang masalah agama.

Beberapa pesantren terdapat perbedaan metode pengajaran khusus yang memfokuskan mereka pada *Tahfidzul Qur'an* atau kajian kitab. Pada umumnya pesantren sekarang sudah berkembang dan memiliki sekolah umum dengan tujuan agar dapat menambah wawasan secara umum. Penelitian ini mengangkat masalah tentang strategi dakwah kyai pondok pesantren Al-Hikmah Rembun Pekalongan dalam meningkatkan antusias warga mengikuti pengajian di era digital. Dimana sebagian warga bertolak belakang dengan strategi yang Kyai Pondok Pesantren Al-Hikmah Rembun Pekalongan terapkan. Oleh karena itu, perlu digaris bawahi bahwa setiap pesantren menggunakan manajemen dan teknik dakwah yang berbeda. Kualitas dakwah itu sendiri akan lebih baik pada pesantren dengan manajemen dan taktik dakwah yang terorganisir dengan baik, begitu pula sebaliknya.

Penelitian ini mengangkat masalah tentang strategi dakwah kyai pondok pesantren Al-Hikmah Rembun Pekalongan dalam meningkatkan antusias warga mengikuti pengajian di era digital. Era digital tidak lepas dari media sosial yang dengan segala kemudahannya seringkali dijadikan media yang dimana da'i-da'i muda menginginkan sebuah ketenaran, dan hanya memanfaatkan sebuah kepopuleritasan semata. Munculnya ustadz-ustadz yang berlatar belakang keilmuan agama yang kurang mumpuni menyebabkan adanya distorsi dalam konten agama yang disampaikan. Berbeda dengan kyai-kyai kampung dan kyai-kyai sepuh yang masih memiliki tempat tersendiri dihati masyarakat. Dan salah satu kyai yang masih menggunakan cara dakwah klasik dan media adalah kyai pondok pesantren Al-Hikmah Rembun Pekalongan (Drs. KH Abdus Somad). Sebab pentingnya seorang da'i yaitu menyesuaikan metode dakwah dengan perkembangan zaman, dan pondok pesantren menjadi wadah serta lembaga efektif untuk mendapatkan dan mendalami ilmu agama.

Latar belakang informasi yang diberikan, Peneliti bermaksud untuk melanjutkan penelitian dengan fokus pada **“Strategi Dakwah Kyai Pondok Pesantren Al Hikmah Rembun Pekalongan Dalam Meningkatkan Antusias Warga Mengikuti Pengajian Di Era Digital”**

B. Rumusan Masalah

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, berikut adalah isu-isu yang dihadapi dalam penelitian ini:

1. Bagaimana strategi dakwah yang dilakukan Kyai Pondok Pesantren Al Hikmah Rembun Pekalongan dalam meningkatkan antusias warga mengikuti pengajian di era digital?
2. Apa saja media dan metode dakwah Kyai Pondok Pesantren Al-Hikmah Rembun Pekalongan dalam meningkatkan antusias warga mengikuti pengajian di era digital ?
3. Bagaimana respon warga dalam mengikuti pengajian di Pondok Pesantren Al-Hikmah Rembun Pekalongan di era digital?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan permasalahan diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memahami strategi dakwah yang diterapkan Kyai Pondok Pesantren Al Hikmah Rembun Pekalongan dalam meningkatkan antusias warga mengikuti pengajian di era digital.
2. Untuk mengetahui media dan metode dakwah Kyai Pondok Pesantren Al-Hikmah Rembun Pekalongan dalam meningkatkan antusias warga mengikuti pengajian di era digital.
3. Mengetahui respon warga dalam mengikuti pengajian di Pondok Pesantren Al Hikmah Rembun Pekalongan di era digital.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Guna pengembangan pengetahuan dalam bidang ilmu dakwah, khususnya dalam kajian strategi dakwah. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan yang kuat untuk penelitian dan praktek dakwah yang lebih efektif di masa depan, serta memperluas pemahaman teoritis tentang dakwah di era digital.

2. Manfaat Praktis

Peneliti berharap bahwa penelitian ini akan menghasilkan jangkauan audiensi yang lebih luas, kemudahan akses informasi, interaksi yang lebih personal, serta penyampaian pesan yang lebih menarik dan efektif. Selain itu, akan memberikan informasi tentang upaya dakwah Kyai Pondok Pesantren Al-Hikmah Rembun Pekalongan dalam meningkatkan antusias warga mengikuti pengajian di era digital yang berkelanjutan.

E. Tinjauan Pustaka

1. Landasan Teori

a. Strategi Dakwah

Strategi adalah metode komprehensif yang berhubungan dengan persiapan, pelaksanaan, dan eksekusi konsep dari waktu ke waktu. Ciri-ciri strategi yang solid adalah koordinasi tim kerja, penentuan tema, identifikasi elemen-elemen lain yang selaras dengan metode pelaksanaan ide secara rasional, penggunaan dana yang efisien, serta strategi untuk mencapai tujuan dengan sukses.⁶ Dakwah adalah aktualisasi keimanan (teologis) dalam bentuk sistem kegiatan kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur oleh orang-orang beriman untuk mempengaruhi perasaan, pikiran, tingkah laku, dan perbuatan orang lain dalam tataran kenyataan individu

⁶ Sutojo Siswanto, *Kerangka Dasar Nabajeneb Pemasaran*. Jakarta: LPPM, 2001, 32.

dan sosiokultural dalam upaya menjadikan Ajaran Islam diterapkan dalam setiap aspek kehidupan melalui pendekatan tertentu.⁷

Strategi dakwah merupakan metode pendekatan taktis yang digunakan dalam kegiatan dakwah. Pentingnya sebuah tujuan adalah untuk mendapatkan hasil yang diinginkan, namun pentingnya sebuah metode dakwah adalah untuk mencapai tujuan. Keberhasilan atau kegagalan kegiatan dakwah yang sukses sebagian besar dipengaruhi oleh strategi dakwah yang diterapkan itu sendiri, oleh karena itu sangat penting bagi para profesional dakwah untuk memusatkan perhatian mereka pada hal tersebut.⁸

b. Ragam Strategi Dakwah

Sebagaimana yang dikutip oleh Moh. Ali Aziz dari Muhammad Abu Al-Fath Al-Bayanuni dakwah bertumpu pada⁹ :

1) *Al-Manhaj Al-Athifi* (strategi sentimental)

Al-Manhaj al-athifi yaitu rencana dan cara dakwah yang berpusat pada hati serta membangunkan hati nurani jama'ahnya. Dengan menyentuh hati objek dakwahnya melalui sebuah nasihat yang berkesan untuk pendengarnya, Strategi ini telah dikembangkan dengan mengingatkan akan pahala dan dosa, mengingatkan dengan lembut atau menyediakan sarana yang memadai, serta mampu membangkitkan rasa percaya diri, dan menyampaikan cerita-cerita yang mengharukan. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan dakwah yang

⁷ Amrullah Ahmad, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: LPPM, 1995, 2.

⁸ Asbaniyah, *Pengertian Strategi Dakwah*, (online) (<http://lmd2011-asbaniyah.blogspot.co.id>), diakses tanggal 07 September 2023. Pukul 22.45.

⁹ Muhammad Abu Al-Fatah Al-Bayanuni, *al Madkhal Ilaa, Ilmi al Da'wah*,...h.

dianggap lemah dan tersisihkan, seperti wanita, anak-anak, yatim piatu, dan lainnya. Dalam pemahaman spiritual, hati memiliki potensi yang unik dan tidak dimiliki oleh elemen lain dalam diri manusia. Hati dianggap sebagai pusat dari segala perasaan dalam dan sebagai penyimpanan dari semua perasaan.¹⁰

Selain itu, kata "hati" memiliki banyak arti, seperti "hati nurani", yang mengandung makna menerima cahaya petunjuk dari Tuhan atau hidayah."¹¹ Hati adalah Sesuatu yang lembut dan memiliki sifat robbani (ketuhanan), menurut Al Imam Ghozali.¹²

2) *Al-Manhaj al-aqli* (strategi rasional)

Al-Manhaj al-aqli yaitu dakwah yang disampaikan dengan cara yang menekankan pada logika dan akal sehat. Aturan metode ini dengan mengajak jama'ahnya selalu merenung, berpikir kritis, dan mengambil manfaat dari segala pengalaman. Pemakaian hukum logika, penampilan atau diskusi, contoh serta Bukti adalah berbagai cara yang efektif. Istibshor, tadzakkur, tafakkur, taamul, nazhar, dan tadabbur adalah beberapa istilah yang mengacu pada penggunaan rasional. Istibshar berarti mengungkapkan sesuatu secara pribadi, Tadzakkur adalah memberikan pengetahuan yang perlu dijaga setelah terlupakan, Tafakkur adalah memikirkan dan mencapainya dengan bantuan pikiran, pemikiran untuk mencapai dan memikirkannya, Taammul berarti merenungkan secara mendalam dengan cara mengulang-ulang pemikiran hingga memperoleh

¹⁰ Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka.1996), h. 349.

¹¹ Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*,... h, 349-350.

¹² Al-Ghazali, Imam, *Ihya' 'Ulumuddin, juz I*, (Bairut : Darul Kitab al-Islami,tt), h. 3.

kebenaran dalam hati, *Nazhar* adalah fokuskan hati pada apa yang sedang diamati, sementara *Tadabbur* merupakan usaha untuk merenungkan setiap konsekuensi yang mungkin timbul yang terkait dengan masalah tertentu.¹³

3) *Al-Manhaj al-hissi* (strategi indrawi)

Al-Manhaj al-hissi juga disebut Pendekatan rasional Pendekatan ini dikenal sebagai metode dakwah atau serangkaian strategi dakwah berbasis penelitian dan eksperimen yang menekankan pada panca indera. Taktik ini memadukan ritual keagamaan dengan pengamatan dan eksperimen.¹⁴ Strategi dakwah yang disebutkan di atas dapat digunakan dalam operasi dakwah berdasarkan audiens yang dituju. Karena setiap individu yang didakwahi adalah bervariasi, maka Situasi objektif mad'u menunjukkan bahwa subjek dan metode dakwah perlu bervariasi.

c. Media Dakwah Era Digital

Kata digital berasal dari kata *digitus*, dalam Bahasa Yunani yang berarti jari jemari. Jari jemari orang dewasa berjumlah sepuluh (10). Nilai sepuluh tersebut terdiri dari dua radix, yaitu 1 dan 0, oleh karena itu digital merupakan penggambaran dari suatu keadaan bilangan yang terdiri dari angka 0 dan 1 atau off dan on (bilangan biner). Semua sistem yang terdapat pada computer sudah menggunakan sistem digital sebagai basis datanya yang dapat disebut dengan istilah Bit (*Binary Digit*).

Dengan demikian, era digital dapat disimpulkan sebagai era komputerisasi yang di mana seluruh kegiatan manusia dapat disosialisasikan dengan medium teknologi

¹³ Muhammad Abu Al-Fatah Al-Bayanuni, *al Madkhal Ilaa, Ilmi al Da'wah*,...h. 25

¹⁴ Muhammad Abu Al-Fatah Al-Bayanuni, *al-Madkhal ila 'ilm al-Dakwah ...*, h. 204-209.

computer (multilayar) dengan beragam representasi, bentuk, numerik, dan model-model narasi yang variatif.

Dalam era digital yang semakin maju, dakwah telah mengalami perubahan signifikan dalam pendekatan dan komunikasinya. Teknologi digital, internet, dan media sosial telah membuka peluang baru dalam menyebarkan pesan agama dan membangun koneksi dengan audiens yang lebih luas. Dalam konteks ini, dakwah mengalami perubahan signifikan dalam pendekatan maupun metode komunikasinya. Berikut ini teori mengenai dakwah era digital, yaitu sebagai berikut:

1) Pemanfaatan Teknologi

Era digital memungkinkan pendakwah untuk memanfaatkan berbagai teknologi dan platform online sebagai sarana untuk menyebarkan pesan agama. Internet, media sosial, aplikasi mobile, dan website menjadi alat yang efektif untuk menjangkau audiens yang lebih luas dengan cepat dan mudah.

2) Aksesibilitas Informasi

Era digital telah mengubah cara manusia mengakses informasi. Dengan adanya internet, informasi tentang agama dan dakwah menjadi lebih mudah dijangkau oleh banyak orang. Dakwah dalam era digital dapat memanfaatkan platform online, situs web, dan aplikasi mobile untuk menyediakan konten yang informatif, bermakna, dan mudah diakses.

3) Interaksi dan Keterlibatan Audiens

Media sosial dan platform digital lainnya telah memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara dakwah dan audiens. Fitur-fitur seperti komentar, pesan langsung, atau grup diskusi memungkinkan audiens untuk berpartisipasi, bertanya, dan berdiskusi tentang pesan dakwah. Dakwah dalam era digital dapat memanfaatkan

interaksi ini untuk membangun koneksi yang lebih kuat dengan audiens.

4) Kreativitas Konten

Dakwah era digital membutuhkan konten yang menarik dan relevan untuk menarik perhatian audiens. Konten-konten seperti video inspiratif, podcast, tulisan informatif, atau gambar-gambar yang menarik dapat digunakan untuk menyampaikan pesan agama dengan cara yang menarik dan bermakna bagi generasi milenial.

5) Personalisasi dan Segmentasi

Dalam era digital, dakwah dapat memanfaatkan teknologi untuk melakukan personalisasi pesan dan segmentasi audiens. Dengan memahami kebutuhan dan minat audiens secara lebih spesifik, dakwah dapat menyampaikan pesan agama dengan cara yang lebih relevan dan memaksimalkan dampaknya.¹⁵

2. Penelitian Relevan

Sudah banyak penelitian sebelumnya yang membahas mengenai komunikasi dakwah. Pertama, Muhlis Said dalam skripsi yang berjudul "Strategi Dakwah Pondok Pesantren Darul Istiqomah Maros dalam Meningkatkan Kualitas Santri" (Studi pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar) ini mengkaji penerapan strategi dakwah di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Maros dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas santri. Penelitian ini membahas bagaimana strategi dakwah yang digunakan dapat berpengaruh pada perkembangan dan pembinaan santri di

¹⁵ M Faizul A S, DKK, *MEMBANGUN KONEKSI DENGAN GENERASI MILENIAL: STRATEGI DAKWAH YANG EFEKTIF DALAM ERA DIGITAL*. Vol. 2., No. 2., Juni 2023.

pesantren tersebut.¹⁶ Kesamaan dengan penelitian penulis terletak pada strategi yang digunakan yaitu strategi dakwah Al-Bayanuni. Perbedaannya terletak pada studi kasus yang peneliti terdahulu gunakan yaitu Strategi Dakwah Pondok Pesantren Darul Istiqomah Maros dalam Meningkatkan Kualitas Santri" (Studi pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar).

Kedua, penelitian "Strategi Dakwah Al Bayanuni" karya Mukhlis Nizar mengkaji strategi dakwah yang diterapkan oleh Muhammad Abu Fatah Al Bayanuni, yang dijelaskan secara rinci dalam kitab *Al Madkhal Ila Ilmi Dakwah*. Artikel ini membahas berbagai pendekatan dan metode dakwah yang digunakan oleh Al Bayanuni, serta menganalisis bagaimana strategi tersebut dapat diimplementasikan dalam konteks dakwah kontemporer.¹⁷ Persamaan dengan penelitian penulis terletak pada fokus pembahasan mengenai strategi dakwah, perbedaannya terletak pada objek penelitian yang digunakan penulis.

Ketiga, dalam penelitian mengenai "Strategi Dakwah Pondok Pesantren Luhur Al-Husna dalam Memelihara Toleransi Beragama di Kota Surabaya," Abdul Muhid dan Muhammad Hamdan Yuwafik juga menemukan bahwa strategi dakwah yang diterapkan di pondok ini mencakup asrama kelompok, pertukaran budaya atau pengetahuan, serta wacana. Selain itu, Pondok Pesantren Luhur Al-Husna menggunakan tiga strategi dakwah menurut Al-Bayanuni, yaitu Al-Athifi, Al-Aqly, dan Al-Hissi.¹⁸ Kesamaan dengan penelitian penulis yaitu strategi dakwah yang peneliti gunakan, perbedaannya terletak pada pembahasan yang peneliti lakukan yaitu Strategi Dakwah Pondok Pesantren

¹⁶ Said Muhlis, UIN Alauddin Makassar, Strategi Dakwah Pondok Pesantren Istiqomah Maros Dalam Meningkatkan Kualitas Santri.

¹⁷ Nizar Mukhlis, *Islamic Communication Journal* 3 (1), 74-87, 2018 .

¹⁸ Yuwafik Muhammad Hamdan, MUHARRIK : *Jurnal Dakwah Dan Sosial* 3(02), 195-211, 2020.

Luhur Al-Husna dalam Memelihara Toleransi Beragama di Kota Surabaya.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Said Paluseri dengan judul “Strategi Dakwah Muhammad Abu Al-Fatah Al-Bayanuni dalam Meningkatkan Spiritualitas Narapidana Narkotika di Rutan Kelas II B Pinrang” bertujuan untuk meningkatkan spiritualitas para narapidana pengguna narkoba di Rutan Kelas II B Pinrang melalui penerapan strategi dakwah tersebut. Dalam skripsinya, peneliti menjelaskan bahwa penelitian ini mengkaji penerapan pendekatan dakwah Muhammad Abu Al-Fatah Al-Bayanuni pada narapidana pengguna narkoba di Rutan Kelas II B Pinrang, dengan tujuan untuk meningkatkan aspek spiritualitas mereka. Keinginan kuat para pecandu narkoba untuk mengikuti hukum Islam dan mengambil bagian dalam program pendidikan agama. Elemen-elemen pendukung termasuk program acara yang terencana dengan baik, ruang yang memadai seperti perpustakaan, aula, dan musholla, dan kolaborasi yang efektif dengan perwakilan sektor publik dan swasta. Masalah yang menghambat termasuk kurangnya fasilitas, banyaknya jumlah narapidana yang kurang dari jumlah yang seharusnya, kurangnya waktu pembinaan, berbagai latar belakang, motivasi yang buruk, dan kurangnya pelatih.¹⁹ Kesamaan dengan penelitian penulis adalah strategi dakwah yang digunakan pada Narapidana Narkotika di Rutan Kelas II B Pinrang yaitu dengan menerapkan strategi Muhammad Abu Al-Fatah Al-Bayanuni, perbedaannya yaitu terletak pada objek serta pembahasan yang peneliti gunakan.

Kelima, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi Dakwah di Era Digital, khususnya fokus pada kasus Ma'had Al-Jami'ah UIN SU. Metode penelitian ini

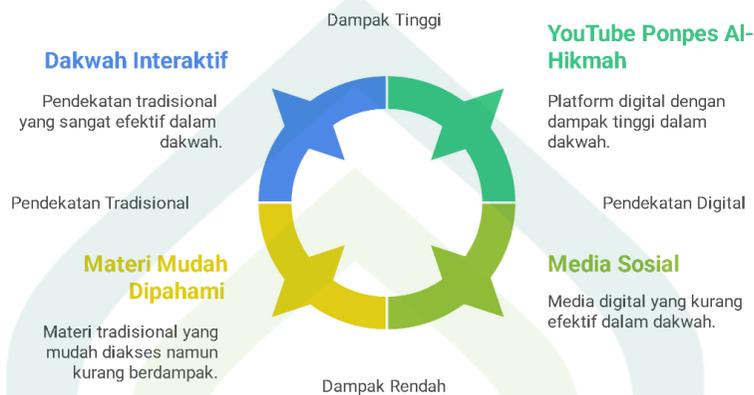
¹⁹ Paluseri Muhammad Said, IAIN Parepare, Strategi Dakwah Muhammad Abu Al-Fatah Al-Bayanuni dalam Meningkatkan Spiritualitas Narapidana Narkotika di Rutan Kelas II B Pinrang, 2020.

menggunakan pendekatan kualitatif yang berfokus pada pemberian gambaran rinci tentang pokok bahasan. Metode pengumpulan data meliputi pemanfaatan observasi, wawancara, dan praktik dokumentasi. Berdasarkan temuan, analisis, dan interpretasi penelitian, dengan mempertimbangkan berbagai gagasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: strategi dakwah di era digital (studi kasus di Ma'had Al-Jami'ah UIN SU) adalah meningkatkan keterampilan dakwah pada maha santri di era digital, pemanfaatan media sosial di era digital dan meningkatkan kemampuan berbahasa para maha santri di era digital. Melalui pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh Ma'had Al-Jami'ah UIN SU yaitu gebyar event Ma'had Al-Jami'ah UIN SU, mengadakan muhadharah rutin bagi para mahasiswa, melaksanakan kegiatan belajar malam dan mudasah, murottal qur'an dan kreatifitas seni.²⁰ Kesamaan dengan penelitian penulis yaitu berfokus pada pembahasan strategi dakwah yang digunakan peneliti yaitu Strategi Dakwah di Era Digital, khususnya fokus pada kasus Ma'had Al-Jami'ah UIN SU, perbedaanya terletak pada objek serta pembahasan yang digunakan peneliti yaitu meningkatkan keterampilan dakwah pada maha santri di era digital, pemanfaatan media sosial di era digital dan meningkatkan kemampuan berbahasa para maha santri di era digital.

²⁰ Nur, A., & Nashrillah, M. G. (2024). Strategi Dakwah Di Era Digital (Studi Kasus pada Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara Medan). *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 6(4), 751-757.

3. Kerangka Berfikir

Strategi Dakwah Kyai Pondok Pesantren Al-Hikmah Rembun



Penyusunan kerangka berfikir dalam penelitian ini mengenai proses berfikir peneliti terhadap penelitian tentang Strategi Dakwah Kyai Pondok Pesantren Al Hikmah Rembun Pekalongan Dalam Meningkatkan Antusias Warga Mengikuti Pengajian di Era Digital.

Strategi dakwah kyai dalam meningkatkan antusias warga mengikuti pengajian di era digital yaitu dengan menggunakan strategi dakwah Al-Bayanuni:

1. Al-Manhaj Al-Athifi
2. Al-Manhaj Al-Aqli
3. Al-Manhaj Al-Hissi

Meningkatkan antusias warga dalam mengikuti pengajian di era digital yaitu dengan cara penyampaian dakwah yang interaktif dengan para mad'u dan isi atau materi dakwah yang mudah untuk difahami.

Media dakwah era digital yaitu dalam era digital yang semakin maju, dakwah telah mengalami perubahan signifikan dalam pendekatan dan komunikasinya. Teknologi

digital, internet, dan media sosial telah membuka peluang baru dalam menyebarkan pesan agama dan membangun koneksi dengan audiens yang lebih luas. Dalam konteks ini, dakwah mengalami perubahan signifikan dalam pendekatan maupun metode komunikasinya. Media yang digunakan adalah Youtube Ponpes Al Hikmah Rembun Pekalongan https://www.youtube.com/@ponpes_al-hikmah/.

F. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan metodologi penelitian kualitatif. Untuk menyelidiki pemahaman yang lebih menyeluruh tentang isu-isu yang sedang terjadi, pendekatan kualitatif berfokus pada analisis terperinci tentang fenomena yang sedang dipelajari. Penelitian ini menggunakan strategi kualitatif deskriptif, yang berusaha untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang fenomena yang sedang dipelajari sebelum melakukan analisis terperinci untuk menarik hasil yang mendukung tujuan investigasi. Peneliti mengumpulkan data rinci tentang Strategi Dakwah Kyai Pondok Pesantren Al Hikmah Rembun untuk meningkatkan antusiasme penduduk setempat dalam mengikuti pengajian di era digital. Untuk memberikan temuan yang didukung oleh bukti-bukti yang kuat, data lapangan diperiksa secara menyeluruh.

2. Jenis Penelitian

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merujuk pada prosedur atau pendekatan yang diterapkan untuk mencapai tujuan tertentu, dengan menuturkan pemecahan masalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif dimaksudkan untuk menerima informasi yang ditargetkan secara fokus, mendalam dan *komprehensif* mengenai strategi komunikasi pemasaran

untuk meningkatkan daya tarik masyarakat²¹. Data yang dihasilkan oleh peneliti merupakan data yang pasti dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperkuat data.²²

Penelitian mendeskripsikan hasil penelitian berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan mengenai Strategi Dakwah Kyai Pondok Pesantren Al Hikmah Rembun Pekalongan Dalam Meningkatkan Antusias Warga Mengikuti Pengajian di Era Digital menggunakan metode kualitatif untuk dapat menggambarkan realitas yang sedang terjadi dengan sistematis dan akurat.

3. Sumber Data

a. Informan Penelitian

Informan pada penelitian ini yaitu pihak yang bisa memberikan informasi terkait permasalahan yang sedang diteliti seputar latar belakang dan keadaan yang sebenarnya agar mendapat data yang akurat. Dalam penelitian ini pihak yang dapat memberikan informasi atau bisa disebut dengan informan, diantaranya yaitu: Drs KH. Abdus somad selaku pengasuh Pondok Pesantren Al Hikmah, Warga sekitar pondok pesantren, dan santri pondok pesantren Al-Hikmah Rembun.

b. Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah terkait dengan Strategi Dakwah Kyai Pondok Pesantren Al Hikmah Rembun Pekalongan Dalam Meningkatkan Antusias Warga Mengikuti Pengajian di Era Digital. Media youtube Pondok Pesantren Al Hikmah Rembun

²¹ Kotler, P & Armstrong, G. *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Erlangga. (2008).

²² Wicaksono, S. Y.. Pengaruh Harga, Promosi, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Pembelian Tiki Di Surabaya. *Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(7), (2020), 1–18.
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/3100>

Pekalongan https://www.youtube.com/@ponpes_al-hikmah/

4. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Hikmah. Jl. Raya Rembun, Kauman Rt. 002/Rw. 002 Desa. Rembun, Kec. Siwalan, Kab. Pekalongan, Jawa Tengah.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan dan pemetaan terhadap gejala-gejala yang terlihat pada subjek penelitian, dengan memanfaatkan panca indera, yakni mata sebagai alat bantu utama, serta indera lainnya seperti kulit, hidung, telinga, dan mulut.²³

Observasi memiliki keutamaan yaitu memberikan berbagai hal yang menjadikan observasi sebagai teknik utama yang harus ada dalam sebuah penelitian dan sebagai pendukung teknik yang lain. Observasi dapat menjadi syarat sebagai metode penelitian ilmiah saat dilakukan secara spesifik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam sebuah penelitian, sesuatu yang direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis serta menggunakan pengendalian yang tepat dan menyediakan data yang valid atas apa yang terjadi.

Metode observasi merupakan cara untuk melihat secara langsung dengan sistematis berkaitan dengan pengaturan fisik dan aktivitas manusia dengan aktivitas yang bersifat alami dan menghasilkan fakta serta berlangsung secara terus menerus. Observasi yang dilakukan peneliti pada penelitian adalah pengamatan terhadap bagaimana Strategi Dakwah Kyai Pondok Pesantren Al Hikmah Rembun Pekalongan

²³ Yulianah. <https://digilib.uinsgd.ac.id> terakhir diakses 24 November 2022 pukul 21.05

Dalam Meningkatkan Antusias Warga Mengikuti Pengajian di Era Digital.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dilakukan dengan sistematis berdasarkan tujuan penelitian. Wawancara adalah satu jenis diskusi yang mencoba mempelajari lebih lanjut tentang topik yang sedang dipelajari. Ada dua pihak yang terlibat dalam percakapan ini: Pewawancara mengajukan pertanyaan, sedangkan responden memberikan jawaban.²⁴

Wawancara atau interview merupakan metode atau cara yang sering digunakan dalam penelitian sosial guna mengumpulkan data. Tujuan dilakukannya wawancara adalah untuk mencari fakta, kepercayaan dan keinginan atas informasi yang didapatkan sebagai pendukungnya tujuan penelitian. Pada metode wawancara ini biasanya peneliti berusaha bekerjasama dengan informan sehingga peneliti akan mendapat dukungan dari informan tergantung bagaimana peneliti melaksanakan tugasnya. Teknik wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas terpimpin merupakan wawancara dengan mengajukan pertanyaan bebas namun masih tetap berada pada pedoman wawancara yang sudah dibuat.

Dalam hal ini, peneliti akan mewawancarai sejumlah narasumber yaitu diantaranya: Kyai, Santri dan Warga Rembun. Kyai sebagai pengasuh pondok sekaligus pendakwah, 3 santri muda sebagai penarik warga untuk mengikuti pengajian, dan 10 warga rembun sekitar pondok Pesantren Al-Hikmah Rembun Pekalongan sebagai mad'u yang menerima dan mengikuti pengajian.

²⁴ Lexy j. Melong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2008) hal 186.

Untuk mengetahui bagaimana antusias serta respon narasumber tersebut dalam mengikuti pengajian di era digital.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode untuk mendapatkan dokumen sebagai bukti akurat yang diperoleh dari pencatatan informasi pada sebuah penelitian. Dalam arti lain bahwa dokumentasi yaitu sebuah kegiatan untuk mencari, menyelidiki, mengumpulkan, mengawetkan, memakai dan menyediakan dokumen.

Peneliti ini mengumpulkan data berupa dokumentasi mengenai proses dan tahapan dalam Strategi Dakwah Kyai Pondok Pesantren Al Hikmah Rembun Pekalongan Dalam Meningkatkan Antusias Warga Mengikuti Pengajian di Era Digital.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ialah proses pengumpulan dan pengaturan informasi secara sistematis melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mengkomunikasikannya kepada orang lain dan mendapatkan pengetahuan yang lebih dalam tentang masalah yang sedang dipelajari. Peneliti menggunakan berbagai metode pengumpulan data, seperti dokumentasi, wawancara, observasi, dan rekaman suara yang sering kali telah diproses sebelumnya, untuk menilai data kualitatif dengan menggunakan metode “B. Miles dan Huberman”. Metode ini menghasilkan data berupa kata-kata, bukan angka. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan adalah tiga langkah utama dalam proses analisis, yang berusaha menghasilkan temuan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis data, seperti yang digunakan dalam penelitian kualitatif, adalah proses pengumpulan informasi secara metodis dari catatan lapangan, transkrip wawancara, dan sumber-sumber lain, mengorganisasikan dan

menganalisisnya untuk memahami fenomena yang sedang dipelajari, dan kemudian mengkomunikasikan temuan tersebut dengan jelas kepada pihak-pihak lain.

G. Sistematika Penulisan

Urutan dan pola pemikiran dalam penelitian ini disusun oleh penulis secara sistematis dan terstruktur, dengan pembagian penelitian menjadi lima bab.

BAB I Pendahuluan: Bab ini mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, teknik penelitian, serta prosedur penulisan.

BAB II Kajian Teoritis: Bab ini membahas kerangka teori yang relevan dengan penelitian, yang didasarkan pada data yang telah dikumpulkan. Teori-teori yang dibahas meliputi strategi dakwah di pondok pesantren, peran Kyai dalam dakwah, serta dampak dan pengaruh era digital terhadap pelaksanaan dakwah.

BAB III Penyajian Data Meliputi Gambaran Umum: Biografi Kyai dan Pondok Pesantren Al Hikmah Rembun Pekalongan. Menguraikan strategi dakwah kyai pondok pesantren Al Hikmah Rembun dalam meningkatkan antusias warga dan respon warga mengikuti pengajian di era digital.

BAB IV Analisis Penelitian: Analisis isi yang membahas hasil penelitian tentang strategi dakwah kyai pondok pesantren Al Hikmah rembun dalam meningkatkan antusias warga dalam mengikuti pengajian di era digital.

BAB V Penutup: Pembahasan dari ini menginformasikan kesimpulan, yang diakhiri dengan kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Meskipun mereka mengakui sifat interaktif dari penyampaian dakwah Kyai Abdus Somad, hasil wawancara dengan Bapak Musta'in dan Ibu Yuli Masyitoh menunjukkan bahwa faktor lain yang mempengaruhi tingkat keterlibatan mereka dalam pengajian. Selain keterbatasan waktu yang disebabkan oleh kewajiban pribadi, Bapak Musta'in mengalami kesulitan teknis ketika mencoba untuk berpartisipasi dalam pengajian online menggunakan perangkat digital. Pengajian Kyai Abdus Somad dan kegiatan jama'ah Tahlil dan Musliman NU, di mana mereka ikut serta, menyebabkan masalah penjadwalan bagi Ibu Yuli Masyitoh.

Meskipun jama'ah menikmati pendekatan penyampaian yang partisipatif, faktor-faktor seperti kesulitan teknis, kesibukan pribadi, dan masalah penjadwalan dengan kegiatan lain dapat mengurangi antusiasme mereka untuk menghadiri pengajian. Oleh karena itu, sangat penting untuk memikirkan alternatif seperti penjadwalan ulang yang lebih fleksibel, pelatihan untuk jemaah yang tidak terlalu paham teknologi, atau kerja sama di antara kelompok-kelompok pengajian untuk mencegah konflik penjadwalan untuk meningkatkan keterlibatan jama'ah. Terlepas dari keinginan kuat mereka untuk menghadiri pengajian Kyai Abdus Somad, studi wawancara dengan Bapak Abdul Karim dan Ibu Nur Falah mengungkapkan bahwa hambatan dari luar membatasi keterlibatan mereka. Karena konflik penjadwalan, Bapak Abdul Karim, seorang tukang reparasi sound system dengan jadwal kerja yang berubah-ubah, sering melewatkan pengajian. Senada dengan itu, pedagang pasar, Ibu Nur Falah, jarang menghadiri pengajian karena keterbatasan waktu. Selain itu, kedua informan mengakui bahwa mereka tidak dapat berpartisipasi dalam pengajian online karena kemampuan teknologi mereka yang rendah. Hal ini menunjukkan bagaimana variabel luar seperti jadwal yang padat dan keterbatasan akses

teknologi dapat mengurangi antusiasme jemaah untuk menghadiri pengajian, bahkan ketika konten dakwah disajikan dengan cara yang mudah dimengerti dan lugas. Kesimpulannya, meskipun antusiasme jemaah dapat terbangun dengan gaya interaktif dan penyampaian materi yang sederhana, namun hal tersebut tidak dapat menutupi kenyataan bahwa Kyai Abdus Somad mampu membangkitkan semangat jemaah, Keterlibatan mereka dalam pengajian dapat terhambat oleh variabel luar seperti kesulitan penjadwalan, kesibukan pribadi, dan batasan teknis. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, termasuk mengajarkan jama'ah yang kurang berpengalaman dalam hal teknologi, memodifikasi jadwal pengajian agar lebih fleksibel, dan membina kerja sama yang lebih besar antara kelompok-kelompok pengajian untuk mencegah konflik jadwal. Dengan demikian, diharapkan partisipasi jama'ah dalam pengajian akan meningkat dan pesan dakwah dapat dikomunikasikan dengan lebih baik.

B. SARAN

Setelah peneliti mendapatkan hasil dari penelitian tentang Strategi Dakwah Kyai Pondok Pesantren Al-Hikmah Rembun Pekalongan dalam Meningkatkan Antusias Warga Mengikuti Pengajian di Era Digital, peneliti memberikan beberapa saran, yaitu:

1. Peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya dapat menjadikan hasil dari penelitian ini sebagai referensi untuk melakukan penelitian lain yang sejenis tetapi dengan fokus kajian yang berbeda seperti strategi dakwah dan lainnya.
2. Peneliti berharap kepada Kyai Pondok Pesantren Al-Hikmah Rembun Pekalongan mampu meningkatkan antusias warga dalam mengikuti pengajian, dengan mengadakan pengajian rutin.
3. Kepada Kyai Pondok Pesantren Al-Hikmah Rembun Pekalongan untuk dapat meningkatkan serta berjuang lebih

jauh untuk mendapatkan hasil dan pencapaian dakwah yang berbekas dihati warga dan santri.

4. Kepada warga dan santri diharapkan untuk dapat mengikuti pengajian di era digital seperti sekarang ini.



DAFTAR PUSTAKA

- 'Abdu al-baqi Muhammad Fu'ad, 2020, *Al mu'jam, Almufahras li al-fazsh al qur'an Dar al-ma'rifah, Beirut.*
- A. R Syaleh,. 2020. *Management Da`wah Islam.* jakarta: Bulan Bintang.
- Abdul Basir, Warga Sekitar Pondok, Wawancara Pribadi Pekalongan, 21 Januari 2025.
- Abdul Karim, Warga Kauman Desa Rembun, Wawancara Pribadi Pekalongan, 23 Januari 2025.
- Abdulgani Ruslan, “*Sejarah Dakwah Islam di Indonesia dan Perkembangannya*”, dalam *Seminar Sehari : Dakwah Sebagai Ilmu* (T.tp,: Fakultas Dakwah IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 1992).
- Achmad Juantika Nurishan, *Strategi Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: RadikaAditama, 2020).
- Ahmad Amrullah, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: LPPM, 1995
- Al-Bayanuni Muhammad Abu Al-Fatah, *al-Madkhal ila 'ilm al-Dakwah.*
- Al-Ghazali, Imam, *Ihya' 'Ulumuddin, juz I*, (Bairut: Darul Kitab al-Islami,tt).
- Ambar Priyono, Kadus Di Rembun, Wawancara Pribadi Pekalongan, 22 Januari 2025.
- Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer; Sebuah Studi Komunikasi* (Yogyakarta; Graha Ilmu, 2011).
- Anwar Munasik, Ketua RT Kauman Desa Rembun, Wawancara Pribadi Pekalongan, 21 Januari 2025.
- Aripudin Acep. 2020, *Sosiologi Dakwah, Cet. I.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Asbaniyah, *Pengertian Strategi Dakwah*, (online) (<http://lmd2011-asbaniyah.blogspot.co.id>), diakses tanggal 07 September 2023. Pukul 22.45.

- Aziz Moh. Ali, Suhartini. Rr, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi* (Yogyakarta: PT. LKIS Pelangi Aksara, 2020).
- Budiantoro Wahyu, *Dakwah di Era Digital*. KOMUNIKA, Vol. 11, No. 2, Juli – Desember 2021.
- Darmawan Andy Dkk, *Metodelogi Dakwah*, (Yogyakarta: LESFI, 2002).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).
- Drs, KH. Abdus Somad, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hikmah Rembun Pekalongan, Wawancara Pribadi Pekalongan, 19 Januari 2025.
- F, Nikmah. (2020). Digitalisasi Dan Tantangan Dakwah Di Era Milenial. Muāṣarah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer, 2(1), 45. <https://doi.org/10.18592/msr.v2i1.3666> Pamungkas, C. (2017).
- Faizah Ica, 2020, *Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis*, *Jurnal Holistic al-hadis*.
- Global village dan Globalisasi dalam Konteks ke-Indonesiaan. *Jurnal Global & Strategis*, 9(2), <https://doi.org/10.20473/jgs.9.2.2015.245-261>
- Gus Faiz Alfaruqi, Dewan Pertimbangan Pondok Pesantren Al-Hikmah Rembun Pekalongan, Wawancara Pribadi Pekalongan, 19 Januari 2025.
- Gus M. Arifurrahman, Khatibul Ma'had Pondok Pesantren Al-Hikmah Rembun Pekalongan, Wawancara Pribadi Pekalongan, 19 Januari 2025.
- Haron, N. A, & Zulkarnain, N., 2021, Digital Da'wah Strategies on Social Media among Malaysian Islamic Organisations. *Malaysian Journal of Media Studies*, 23(1).
- Hotman, P. & Ismail, I., 2013, *Filsafat Dakwah Rekeyasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, Kencana, MA, page 2.
- Ibid.* Slamet Santosa Donald Samuel, “Peningkatan Antusiasme Dan Kedalaman Kajian Belajar Mahasiswa Melalui Pembelajaran Berbasis Silabus Individual,” (2021).

- Istiqomah, Ibu RT Kauman Desa Rembun, Wawancara Pribadi Pekalongan, 21 Januari 2025.
- Jalal Abdul Fatah, *Min al Usuli al-Tarbiyah fi al Islam* (Mesir: Darul Kutub Misriyah, 2020).
- Kotler, P & Armstrong, G. (2008), *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Erlangga.
- Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2013).
- Lexy j. Melong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2008).
- M Faizul A S, DKK, 2023, *MEMBANGUN KONEKSI DENGAN GENERASI MILENIAL: STRATEGI DAKWAH YANG EFEKTIF DALAM ERA DIGITAL*. Vol. 2., No. 2., Juni.
- M, Masyhur. 2020, *Fiqh Dakwah, terj. Abu Ridho et.al, Cet.ke 12*. Jakarta: Al-I'tishom.
- M. Quraish, Shihab. 2020, *Wawasan Al-Qur'an*. Mizan.
- Mahfudz Syaikh Ali, *Hidayatual-Mursyidiin* (Cet. IX, Kairo: Darul I'tisham, 2020).
- Muhammad Hamdan Yuwafik, 2020, MUHARRIK : *Jurnal Dakwah Dan Sosial* 3(02).
- Mukhlis Nizar, 2018, *Islamic Communication Journal* 3 (1).
- Munawir Ahmad Warson, *Kamus Arab-Indonesia al Munawir* (Surabaya: PustakaProgressif, 1997).
- Munir Amin Samsul, *Ilmu Dakwah* (Cet. I, Jakarta; Amzah, 2020).
- Musta'in, Warga Kauman Desa Rembun, Wawancara Pribadi Pekalongan, 21 Januari 2025.
- Muzaini, H. A. 2020, The Use of Social Media in Dakwah: *A Study on the Communication Strategies of Religious Organizations in Malaysia. Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, 34(4), (<https://ejournal.ukm.my/mjc/article/view/28049>)).

- Najamuddin, 2020, "Strategi Dakwah dan Faktor Pengaruh" Volume 12, Nomer 1, April, 25-46.
- Natsir, M. *Dakwah Dan Pemikirannya* (Jakarta: Gema Insani Press, 2020).
- Ning Naeli Zakiya, Khatibul Ma'had Pondok Pesantren Al-Hikmah Rembun Pekalongan, Wawancara Pribadi Pekalongan, 21 Januari 2025.
- Nur Falah, Warga Desa Rembun Kauman, Wawancara Pribadi Pekalongan, 24 Januari 2025.
- Nur, A., & Nashrillah, M. G. (2024). Strategi Dakwah Di Era Digital (Studi Kasus pada Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara Medan). *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 6(4).
- Omar, N. A. & Omar, A. A., 2020. The Role of Social Media in Islamic Da'wah Among Muslim Youth in Malaysia. *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, 35(3).
- Paluseri Muhammad Said, IAIN Parepare, 2020, *Strategi Dakwah Muhammad Abu Al-Fatah Al-Bayanuni dalam Meningkatkan Spiritualitas Narapidana Narkotika di Rutan Kelas II B Pinrang*.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka.1996).
- Pratama, N., & Arif, D., 2019, *Tantangan Karakter Di Era Revolusi Industri dalam Membentuk Kepribadian Muslim. Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1).
- Pustaka Mulkhan, A. Munir Pelajar., *Paradigma Baru Pendidikan Islam*.. 2001.
- Rahman, A. & Karim, N., 2020. *Digital Da'wah: Harnessing the Power of Digital Technology for Islamic Preaching. Journal of Media and Communication Studies*.
- Rising dan Johnson, *Mat on Call: A Mathematic Handbook* (Great Sourc Education Group, Inc./Houghton Mifflin Co, 1972.

- Said Muhlis, UIN Alauddin Makassar, Strategi Dakwah Pondok Pesantren Istiqomah Maros Dalam Meningkatkan Kualitas Santri.
- Saputra Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah...*,
- Shihab Quraissy, *Membumikan Al-Qur'an*, (Jakarta; Mizan, 1993), cet. Ke-19.
- Siswanto Sutojo, *Kerangka Dasar Nabajeneb Pemasaran*. Jakarta: LPPM, 2001
- Slamet Santosa Donald Samuel, “Peningkatan Antusiasme Dan Kedalaman Kajian Belajar Mahasiswa Melalui Pembelajaran Berbasis Silabus Individual,” Prosiding SNasPPM 2, 9 (2021).
- Sukayat Tata, *Quantum Dakwah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2020).
- Surbakti, M. F. A., Mutiawati, M., & Ritonga, H. J.. 2023. *Membangun Koneksi dengan Generasi Milenial: Strategi Dakwah yang Efektif dalam Era Digital*. *Al-DYAS*, 2.
- Sutrisno, (2017), “Strategi Dakwah Takmir Masjid AL-AMIEN Perumahan Graha Mukti Tlogosari Kulon Semarang”, UIN Semarang
- Syukir Asmuni, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam...*,
Vol. 6, No. 4, Mei. 2024, *Strategi Dakwah Di Era Digital (Studi Kasus pada Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara Medan)*.
- W. Budiantoro, 2020, Dakwah di Era Digital. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 11(2).
- W. Budiantoro, *Dakwah di Era Digital Pascasarjana Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Purwokerto*. [Vol. 11 No. 2 \(2020\)](#).
- Wahid, A. H., & Muali, C Rozana, A. A., 2020, *Smart Parenting Demokratis Dalam Membangun Karakter Anak*. *Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1).
- Wahyu Ilaihi & Muhammad Munir, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2020).

Wibowo Adi, Juli – Desember 2019, *PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI TREND MEDIA DAKWAH PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DIGITAL*, Vol. 03. No. 02.

Wibowo Adi, Juli – Desember 2020, *PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI TREND MEDIA DAKWAH PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DIGITAL*, Vol. 03. No. 02.

Wicaksono, S. Y.. (2020, Pengaruh Harga, Promosi, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Pembelian Tiki Di Surabaya. *Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(7).
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/3100>

Yafie Ali, *Dakwah dalam Al-Qu"an dan As-Sunnah* , (Jakarta: Wijaya,1992).

Yuli Masyitoh, Warga Kauman Desa Rembun, Wawancara Pribadi Pekalongan, 23 Januari 2025.

Yulianah. 2022, <https://digilib.uinsgd.acid> terakhir diakses 24 November pukul 21.05.

